

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk membangun serta menciptakan generasi yang terpelajar, terampil, berani bersaing demi kemajuan dunia. Teknologi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari orang saat ini, jadi tidak mengherankan jika kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat untuk menciptakan keterampilan. Keterampilan adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Ada berbagai macam keterampilan, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat jenis utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suryani & Lestari 2024: 51). Keterampilan tersebut bisa juga disebut literasi. Literasi sangat penting untuk menghadapi era ini, mengingat kemajuan teknologi yang sedang terjadi. Setiap masyarakat di Indonesia harus menguasai literasi. Namun, kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik atau tidak bisa membaca adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21, dilakukan upaya yang mewajibkan masyarakat Indonesia menguasai enam keterampilan mendasar literasi, yaitu : (1) literasi bahasa membaca dan menulis, (2) literasi numerasi (matematika), (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan dapat mengembangkan pemikiran kritis

dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu dari enam keterampilan literasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau mendapatkan materi berupa angka atau data matematika yang tepat adalah berhitung. Misalnya belanja kebutuhan, mengumpulkan uang, membuat jadwal belajar, menentukan tinggi dan berat badan, hal ini memerlukan keterampilan berhitung. Perhitungan tidak hanya mempengaruhi kepribadian seseorang, tetapi juga masyarakat, sehingga dapat dikatakan perhitungan berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam berhitung itu sangat penting.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempraktikkan penalaran logis. Ini tentang memahami dan menganalisis pernyataan yang berhubungan dengan simbol atau bahasa matematika kehidupan sehari-hari dan mampu mengungkapkan pernyataan ini secara tertulis atau lisan (Ekowati (2019: 94).

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan permasalahan matematika dalam beragam istilah dengan menggunakan metode dan fakta untuk memahami penggunaan matematika dalam dunia nyata, sedangkan kemampuan numerasi adalah kemampuan memahami menafsirkan angka dan simbol atau keterampilan dalam memecahkan permasalahan sehari-hari yang mempunyai peran penting dalam perkembangan era digital dalam membentuk organisasi social dimasa depan (Ellefson, 2020).

Mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Pentingnya untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara bersamaan dengan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan di Indonesia agar keterampilan siswa meningkat (Widiastuti, 2021).

Menurut (Patrian, 2021) literasi numerasi dapat mengembangkan pemikiran logis dan sistematis dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan bantuan pengetahuan matematika, jika diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran.

Kemampuan setiap orang dalam penguasaan literasi numerasi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, situasi dan dalam kehidupan, namun pengetahuan matematika mendukung kedua hal tersebut (Genc, 2019).

Pembelajaran matematika penting untuk kemajuan pada sebuah negara, maka penerapan keterampilan membaca matematika sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar (Lestari, 2019).

Kegiatan membaca matematika atau literasi numerasi bermanfaat untuk menaikkan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan derajat hidup manusia. Pembelajaran numerasi penting diajarkan untuk siswa sekolah dasar sejak dini agar siswa dapat menetapkan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Keterampilan membaca matematika juga bermanfaat untuk membuat siswa dapat mengatasi permasalahan dalam sehari-hari dan landasan literasi numerasi sangat luas untuk diaplikasikan. (Lestari, 2019)

Berdasarkan temuan awal peneliti di SD Negeri 136 Palembang kemampuan literasi numerasi khususnya kelas IV masih rendah. Penyebabnya adalah kurang pengetahuan dan keingin tahu siswa terhadap pemahaman konsep yang dibutuhkan setiap orang dalam mendalami matematika. Kelas IV menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga perlu dikembangkan kemampuan berhitung dan membaca. Oleh sebab itu, perlu membangun semangat siswa untuk bertanya, agar dapat menghubungkan keterampilan literasi dengan materi kehidupan sehari-hari dalam berhitung, dapat dikembangkan, dipahami dan dapat diterapkan kepada siswa kelas IV.

Melihat begitu pentingnya kemampuan literasi numerasi dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas, maka pengoptimalan dalam belajar juga harus semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian, rasional, dan temuan penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS IV MATERI BILANGAN CACAH DI SDN 136 PALEMBANG”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, berkaitan dengan Kemampuan Literasi Numerasi yang telah diterapkan di SD Negeri 136 Palembang, maka diperlukan sebuah fokus penelitian tentang “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV SD Materi Bilangan Cacah di SDN 136 Palembang” yang dirumuskan dalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

a. Fokus

Penelitian ini difokuskan untuk Menganalisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar.

b. Sub fokus

Adapun sub fokus dalam penelitian ini pada materi Bilangan Cacah Sampai Besar pada siswa kelas IV di SD Negeri 136 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV Materi Bilangan Cacah di SDN 136 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV Materi Bilangan Cacah di SDN 136 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam kegiatan literasi numerasi sekolah serta dapat memberikan manfaat yang positif diranah Pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Dapat berguna untuk meningkatkan membaca dan siswa dapat belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

1.5.2.2 Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan atau dijadikan untuk meningkatkan kreativitas mengajar khususnya pembelajaran Matematika agar dapat mencapai tujuan yang baik dan benar.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas IV SD dan mampu membantu sekolah berkembang dalam meningkatkan prestasi dan mutu siswanya.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam penelitian selanjutnya dan yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.